



Pengaruh Perilaku *Anchoring* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Investor di Kota Bandung Tahun 2024

Anisa Putri¹, Eka Yulianti²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

E-mail: anisaputri_21s019@mn.unjani.ac.id, eka.yulianti@lecture.unjani.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03 Keywords: <i>Anchoring;</i> <i>Herding Bias;</i> <i>Financial Literacy;</i> <i>Investment Decision.</i>	This study aims to determine the effect of anchoring and herding bias behavior on investment decision making with financial literacy as a moderating variable on investors in Bandung City in 2024. Using a purposive sampling technique, the entire community of Bandung City was used as the research population. A total of one hundred people participated in this study. The approach used is quantitative. SPSS software version 27 is an analysis tool used in the data instrument test. The results of the study indicate that investment decisions are positively influenced by the characteristics of anchoring and herding bias. The results of the study indicate that the relationship between anchoring and herding bias in investment decision making is known to be moderated (strengthened) by financial literacy. In addition, the anchoring and herding bias factors are both present in investment decision making.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03 Kata kunci: <i>Anchoring;</i> <i>Herding Bias;</i> <i>Literasi Keuangan;</i> <i>Keputusan Investasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku <i>anchoring</i> dan <i>herding bias</i> terhadap pengambilan keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada investor di Kota Bandung tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Bandung, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 100 responden. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Perangkat lunak SPSS versi 27 merupakan alat analisis yang digunakan dalam uji instrumen data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh bias anchoring dan herding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara bias anchoring dan herding dalam pengambilan keputusan investasi diketahui dimoderasi (diperkuat) oleh literasi keuangan. Selain itu, variabel <i>anchoring</i> dan <i>herding bias</i> secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meluas, kebutuhan dan keinginan manusia pun semakin meningkat, sehingga menimbulkan tuntutan untuk lebih produktif. Salah satu cara yang ditempuh untuk mendapatkan atau meningkatkan penghasilan di era digital ini, diantaranya adalah dengan berinvestasi. Secara umum, investasi adalah proses mengalokasikan dana sekarang dengan harapan menghasilkan uang di masa mendatang (Nuzula & Nurlaily, 2020). Investasi di pasar modal telah banyak dimanfaatkan oleh investor sebagai media untuk melakukan investasi agar memperkuat posisi keuangannya. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor yang terdiri dari obligasi, reksa dana, saham, dan surat berharga lainnya meningkat sebanyak 1,44 juta sejak tahun 2023, dari 12,17 juta menjadi 13,66 juta per Agustus 2024 atau meningkat sebesar 11%. Jumlah investor di setiap daerah meningkat seiring

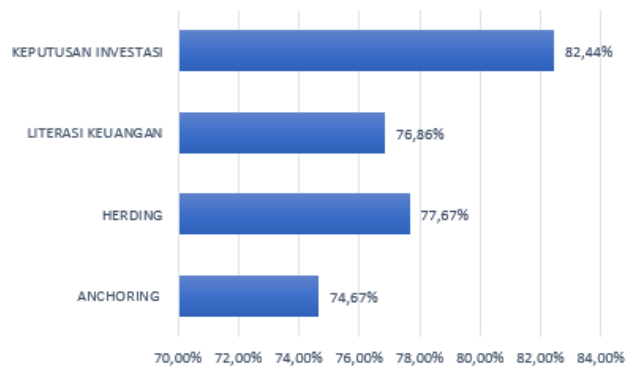
dengan pertumbuhan jumlah investor di seluruh Indonesia. Kota Bandung menduduki peringkat pertama dalam sebaran investor pasar modal di Jawa Barat, BEI perwakilan Jawa Barat mencatat Per Juni 2023 terdapat sebanyak 194.180 investor (Nappisah, 2023). Kemudian per Agustus 2024, berdasarkan data SID jumlah investor di Kota Bandung meningkat sebesar 63,70% atau menjadi 317.868 dengan didominasi oleh usia 18-30 tahun sebesar 58% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal di Kota Bandung
Sumber: Data diolah, 2024

Peningkatan jumlah investor dan aktivitas perdagangan turut mendorong pertumbuhan keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang memengaruhi tindakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Tindakan tersebut dapat bersifat rasional, namun terkadang juga irasional (Pradhana, 2018). Mengingat bahwa investasi mengandung risiko kerugian yang dapat memengaruhi kekayaan investor, rasionalitas sangat penting saat membuat keputusan investasi. Bias perilaku memengaruhi keputusan investasi dan dapat mengakibatkan penilaian risiko yang tidak akurat karena investor dapat membuat prediksi yang tidak akurat (Supramono et al., 2018; Khanza, 2022). Tidak banyak investor yang membekali diri dengan pengetahuan yang tidak memadai dan kurangnya strategi investasi yang tepat; selain itu, bahaya dapat meningkat jika mereka berinvestasi hanya karena FOMO (Fear of Missing Out) dan mengandalkan informasi yang belum pasti dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka (Indraswari, 2022). Dalam mempengaruhi keputusan berinvestasi, investor tidak hanya melakukan pertimbangan atas analisis data, angka dan informasi keuangan saja, namun faktor psikologis individu juga berperan penting bagi investor. Terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor psikologis dalam mempengaruhi keputusan investasi, diantaranya adalah *anchoring* dan *herding bias*.

Anchoring merupakan heuristik kognitif yang disebabkan oleh kecenderungan individu dalam menilai harga berdasarkan informasi awal yang didapatkan (Supramono et al., 2018). investor yang terkena bias *anchoring* biasanya terjerat oleh bias informasi yang mereka terima. Hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan bias kepada pembuat keputusan. Menurut Yu et al. (2019), *herding bias* adalah kecenderungan tidak logis untuk meniru aktivitas orang lain saat membuat keputusan investasi. Salah satu bias perilaku yang sering memengaruhi investor adalah *herding bias*; ketika investor membuat penilaian berdasarkan informasi yang beredar dan mengabaikan informasi penting dan mendasar, hal itu terutama disebabkan oleh tekanan dan pengaruh dari orang-orang di sekitar mereka (Afriani & Halmawati, 2019).



Gambar 2. Hasil Pra Survey Variabel Penelitian
Sumber: Data diolah, 2024

Terdapat perilaku *anchoring* di kalangan investor di Kota Bandung, berdasarkan hasil kajian awal yang dilakukan peneliti terhadap subjek tersebut, dimana sebanyak 74,67% responden menyatakan bahwa mereka cenderung melakukan investasi berdasarkan informasi pertama yang mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor terus mendasarkan keputusan mereka pada kesan awal mereka terhadap suatu investasi, yang dapat menyebabkan perilaku investor yang menyimpang dari standar logis. Selain itu, pada aspek *herding bias* sebesar 77,67% responden mengaku sering mengikuti keputusan investasi yang diambil mayoritas atau sedang tren. Fenomena ini mencerminkan bahwa sebagian besar investor muda cenderung bergantung pada perilaku kolektif dibandingkan membuat keputusan secara mandiri yang didasarkan pada analisis pribadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor *anchoring* dan *herding bias* terhadap keputusan investasi.

Dengan meningkatnya tren investasi, diperlukan pula peningkatan pengetahuan dalam keuangan agar menghindari kerugian bagi para investor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk menghadapi tren sektor jasa keuangan saat ini. Kemampuan mengolah data ekonomi, gagasan keuangan, atau pengelolaan keuangan agar dapat mengambil keputusan secara bijak dikenal dengan istilah literasi keuangan (Khairunizam & Isbanah, 2019).

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan, menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki indeks literasi keuangan yang baik dimana berada pada angka 76,86% dari pernyataan responden terkait variabel literasi keuangan. Meskipun bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi dianggap berkurang karena literasi keuangan (Thaler, 1980; Barber & Odean,

2001), hasil pra-survei mengungkap outlier yang menarik. Kecenderungan bias seperti *anchoring* dan *herding* tetap ada di area dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang memadai belum sepenuhnya menghilangkan pengaruh bias perilaku dalam keputusan investasi. Hal ini menjadi penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan bias perilaku saling berinteraksi, sehingga memberikan dasar yang relevan untuk penelitian lebih lanjut. Untuk memastikan dampak *herding bias* dan *anchoring* pada keputusan investasi, peneliti menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Perilaku *anchoring* di kalangan investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi telah menjadi subjek dari banyak penelitian sebelumnya. Menurut temuan penelitian sebelumnya, *anchoring* secara signifikan dan positif memengaruhi pilihan investasi saham (Bona & Liangga, 2022). Pernyataan ini konsisten dengan penelitian Loris (2020) yang menunjukkan bahwa *anchoring* memengaruhi pilihan investasi investor syariah secara positif. Namun, penelitian tersebut membantah pernyataan tersebut dan menunjukkan bahwa *anchoring* hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap pilihan investasi (Waode & Al Asy, 2022). Klaim lain juga menyatakan bahwa variabel *anchoring* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi Mardiana et al., (2023).

Selain dampak *anchoring*, faktor lain seperti *herding bias* juga dapat memengaruhi pilihan investasi. Menurut Amalia & Krisnawati (2024), pilihan investasi generasi Z di Bandung Raya sangat dipengaruhi oleh *herding bias*. Menurut penelitian sebelumnya, *herding* secara signifikan meningkatkan pilihan investasi, yang memperkuat klaim ini (Angelina & Batam, 2020). Namun, pernyataan ini bertentangan dengan temuan penelitian yang menunjukkan *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan investasi (Vian, 2023). Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh *herding bias* (Fitriyani & Anwar, 2022).

Dari kedua variabel yang mempengaruhi keputusan investasi, literasi keuangan berperan memperkuat atau memperlemah keputusan investasi. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, literasi keuangan membantu mengurangi dampak *anchoring* terhadap pilihan investasi (Aristo, 2023). Menurut Mahmood dkk. (2024), literasi keuangan juga secara signifikan

memoderasi hubungan antara *anchoring* dan pengambilan keputusan investor. Namun, hal ini berbeda dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *anchoring* terhadap pilihan investasi saham (Marliati, 2022). Selanjutnya, variabel literasi keuangan ditemukan memoderasi hubungan *herding* dengan keputusan investasi menurut Khan (2022) dan Hayat & Anwar (2021). Namun, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi *herding bias* terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Bandung Raya (Amalia & Krisnawati, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan di kota Bandung, Jawa Barat, karena Kota Bandung menduduki peringkat pertama dalam sebaran investor pasar modal di Jawa Barat, BEI perwakilan Jawa Barat mencatat Per Juni 2023 terdapat sebanyak 194.180 investor (Nappisah, 2023). Selain itu, penulis memilih tahun 2024 sebagai tahun penelitian karena pada tahun ini terjadi lonjakan jumlah investor yang signifikan di Kota Bandung. Kenaikan tersebut mencapai 63,70% dibandingkan tahun 2023, dengan total sebanyak 317.868 investor hingga Agustus 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi untuk menguji bagaimana *bias anchoring* dan *herding* memengaruhi keputusan investasi. Peneliti akan menguji ulang dampak variabel *bias anchoring* dan *herding* terhadap pengambilan keputusan investasi pada tahun 2024, dengan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderator, berdasarkan penelitian sebelumnya yang temuan penelitiannya masih tidak konsisten.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber datanya adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari partisipan atau responden penelitian. Partisipan penelitian diberikan survei atau kuesioner sebagai bagian dari metode pengumpulan data penelitian, dan program statistik SPSS versi 27 akan digunakan untuk mengevaluasi hasilnya. Dengan jumlah penduduk 2.579.837 jiwa pada tahun 2024, seluruh masyarakat Kota Bandung

menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel nonprobabilitas, yang merupakan bagian dari *purposive sampling*, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Persyaratan pengambilan sampel meliputi:

1. Masyarakat di daerah Kota Bandung
2. Pernah atau sedang memiliki investasi di pasar modal selama tahun 2024.

Penentuan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dalam penelitian

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* atau tingkat kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, tingkat *margin of error* sebesar 10% atau 0,1. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{2.579.837}{1 + 2.579.837(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.579.837}{25799,37}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel minimal yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 99,99 sampel atau dibulatkan menjadi 100 sampel.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Anchoring</i> (X1)	1. Mempertimbangkan kinerja masa lalu suatu investasi sebelum memilih untuk berinvestasi di dalamnya. 2. Menetapkan harga berdasarkan informasi yang dimiliki 3. Tidak akan mengubah analisis pribadi, meskipun bertentangan dengan pendapat dari analis terkenal. 4. Terpaku pada harga terbaru saat memasuki pasar modal.	<i>Ordinal</i> (skala <i>likert</i> 5 poin)
<i>Herding Bias</i> (X2)	1. Mengikuti keputusan investor lain dalam menentukan keputusan investasi. 2. Merespon dengan cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi investor lain terhadap	<i>Ordinal</i> (skala <i>likert</i> 5 poin)

pasar modal.
3. Melakukan pembelian investasi ketika volume perdagangannya lebih tinggi dari biasanya.
4. Keputusan untuk membeli dan menjual saham dipengaruhi oleh keputusan investor lain.

Literasi Keuangan (Z)	1. Memahami cara mengelola keuangan pribadi. 2. Memahami bahwa pemasukan harus lebih besar daripada pengeluaran. 3. Menabung atau menyisihkan uang secara teratur, untuk pengeluaran yang tidak terduga. 4. Membuat rencana anggaran untuk pendapatan dan pengeluaran. 5. Merencanakan secara finansial dalam 5-10 tahun kedepan untuk kesuksesan. 6. Mengetahui dan memahami bahwa pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting sebelum berinvestasi. 7. Mengetahui dan memahami mengenai instrumen investasi di pasar modal.	<i>Ordinal</i> (skala <i>likert</i> 5 poin)
Keputusan Investasi (Y)	1. Pengetahuan tentang investasi 2. Mengetahui tingkat <i>retur</i> yang diharapkan, 3. Mengetahui <i>risk</i> yang dihadapi 4. Menentukan waktu untuk investasi.	<i>Ordinal</i> (skala <i>likert</i> 5 poin)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Mayoritas responden investor di pasar modal di Kota Bandung adalah kelompok usia muda, dengan 86% berada pada rentang usia ≤ 30 tahun dan 14% berusia 31-40 tahun. Tidak terdapat responden yang berusia 41-50 tahun atau lebih dari 51 tahun, yang menunjukkan bahwa aktivitas investasi di pasar modal lebih banyak diminati oleh generasi muda. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (77%), sementara laki-laki hanya 23%, mencerminkan dominasi partisipasi laki-laki dalam investasi pasar modal. Dilihat dari pekerjaan, lebih dari setengah responden adalah pelajar atau mahasiswa (52%), yang diikuti oleh pegawai negeri atau swasta sebesar 28%, wiraswasta 11%, dan lainnya 9%. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya terbatas pada mereka yang sudah bekerja, tetapi juga cukup populer di

kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari segi pendapatan, sebanyak 52% responden memiliki pendapatan di bawah Rp 1.500.000, sementara 38% memiliki pendapatan di antara Rp 1.500.000 hingga Rp 5.000.000, dan hanya 10% yang berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000.

2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Nilai r hitung setiap pernyataan lebih tinggi dari r tabel, yaitu 0,1654, sehingga temuan uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dianggap sah. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang perlu diukur. Lebih jauh, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,6, yang menunjukkan reliabilitas instrumen. Menurut Sekaran & Bougie (2017), hal ini menjamin bahwa pengukuran yang dilakukan akan tetap sama meskipun dilakukan lagi pada berbagai periode.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dari model regresi memiliki distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan ambang batas signifikansi $\alpha=5\%$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	Kriteria Uji	Hasil Uji	Interpretasi
Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)	(Sig) $\geq$ 0,05	0,120	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya adalah 0,120, yang lebih tinggi dari 0,05.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang substansial satu sama lain, uji multikolinearitas

dilakukan. Variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi secara signifikan satu sama lain.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Jenis Uji	Kriteria Uji	Hasil Uji	Interpretasi
Uji Multikolinearitas			
Pengaruh <i>anchoring</i> terhadap keputusan investasi	Tolerance value $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10	Tolerance value = 0,672 dan VIF = 1,488	Tidak terdapat korelasi
Pengaruh <i>herding bias</i> terhadap keputusan investasi	Tolerance value $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10	Tolerance value = 0,824 dan VIF = 1,213	Yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen
Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi	Tolerance value $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10	Tolerance value = 0,735 dan VIF = 1,360	

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen mana pun dalam model regresi.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians antar observasi dalam model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan memiliki sifat homoskedastisitas jika tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jenis Uji	Kriteria Uji	Hasil Uji	Interpretasi
Uji Heteroskedastisitas			
Pengaruh <i>anchoring</i> terhadap keputusan investasi	Tolerance value $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10	Tolerance value = 0,672 dan VIF = 1,488	Tidak terdapat korelasi
Pengaruh <i>herding bias</i> terhadap keputusan investasi	Tolerance value $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10	Tolerance value = 0,824 dan VIF = 1,213	Yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen
Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi	Tolerance value $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10	Tolerance value = 0,735 dan VIF = 1,360	

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

d) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh bias *anchoring* dan *herding bias* pada keputusan investasi secara parsial ditunjukkan menggunakan uji-t.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	
		B	Std. Error	B	t
1	(Constant)	10,782	1,761		6,121
	Anchoring	,590	,112	,458	5,284
	Herding Bias	,288	,089	,281	3,247

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=10,782+0,590X_1+0,288X_2$$

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) *Anchoring* (X1) memiliki nilai *coefficient beta* sebesar 0,458 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *anchoring* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 dapat diterima.
- 2) *Herding Bias* (X2) memiliki nilai *coefficient beta* sebesar 0,281 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *herding bias* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa H2 dapat diterima.

e) Hasil Uji Simultan (Uji f)

Tingkat pengaruh variabel *anchoring* independen (X1) dan *bias herding* (X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen keputusan investasi (Y) dipastikan menggunakan uji F.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	475,021	2	237,510
	Residual	733,969	97	7,567
	Total	1208,990	99	

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Herding Bias, Anchoring

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

Dengan nilai probabilitas (sig) = $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 31,389 dari tabel 6, dapat disimpulkan bahwa H5 dapat diterima karena faktor *anchoring* dan *herding bias* secara bersamaan mempengaruhi keputusan investasi.

f) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tingkat pengaruh faktor-faktor independen terhadap keseluruhan variabel dependen dan dampaknya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai Adjusted R Square menjadi dasar pengujian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849a	,721	,716	1,375

a. Predictors: (Constant), Herding Bias, Anchoring

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 72,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pilihan investasi dapat dijelaskan oleh gabungan bias *anchoring* dan *herding* sebesar 72,1%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi Termoderasi (MRA), yang meneliti hubungan antara variabel independen dan dependen sambil memperhitungkan keberadaan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau mengurangi hubungan, kemudian digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 8. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	
		B	Std. Error	B	t
1	(Constant)	13,156	,706		18,642
	X1Z	,023	,002	,735	10,622
	X2Z	,005	,002	,176	2,547

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975a	,951	,950	,576

a. Predictors: (Constant), Herding Bias, Anchoring

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a) *Anchoring**literasi keuangan (X1Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memperkuat pengaruh variabel *anchoring* terhadap

variabel keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa H3 dapat diterima.

- b) *Herding bias**literasi keuangan (X1Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memperkuat pengaruh variabel *herding bias* terhadap variabel keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa H4 dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *anchoring* terhadap pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa variabel *anchoring* (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di Kota Bandung. Hal ini mendukung teori keuangan perilaku yang menyatakan bahwa orang dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dapat menimbulkan bias kognitif melalui perilaku irasional saat mengambil keputusan keuangan. Bias *anchoring* ini termasuk dalam kategori bias kognitif dalam perilaku keuangan. Awalnya, investor Kota Bandung cenderung menunjukkan bias kognitif saat mengambil keputusan investasi. Karena keputusan investasi didasarkan pada informasi terkini, khususnya harga beli awal investasi, perilaku investor tampak masuk akal. Namun, terdapat kesalahan dalam cara mengolah informasi, dan investor sering kali mengabaikan informasi baru dan lebih memilih menggunakan informasi harga awal sebagai panduan utama ketika melakukan investasi. Oleh karena itu, investor terus berasumsi bahwa harga jual aset mereka akan naik di masa mendatang, meskipun data terkini menunjukkan penurunan kinerja investasi dan harga jual. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Loris (2020) dan Bona & Liangga (2022). Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan penelitian Waode & Al Asy (2022) dan Mardiana et al. (2023) yang menyatakan bahwa *anchoring* tidak terlalu memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh *Herding Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *herding bias*

(X2) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keputusan investasi di Kota Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor di Kota Bandung sangat dipengaruhi oleh perilaku *bias herding*. Hal ini disebabkan oleh keengganan investor untuk lebih mempertimbangkan pendapat orang lain dalam menentukan jangka waktu investasi. Investor di Kota Bandung secara konsisten mendasarkan keputusan investasinya pada opini mayoritas, sehingga mereka lebih mudah menerima informasi yang sering dibagikan di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan komunitas investor. Karena mereka percaya bahwa pilihan investasi orang lain lebih unggul daripada pilihan mereka sendiri, investor bereaksi terhadap perubahan yang dilakukan orang lain lebih cepat ketika mereka berkonsultasi dengan pilihan orang lain.

Hal ini sesuai dengan hipotesis keuangan perilaku, yang menyatakan bahwa faktor psikologis juga dapat memengaruhi orang dalam pengambilan keputusan keuangan yang bias, yang mengarah pada bias kognitif dari perilaku yang tidak logis. Investor sering kali meniru atau mengikuti perilaku orang lain, terlepas dari apakah itu masuk akal atau tidak. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Amalia & Krisnawati (2024) dan Angelina & Batam (2020). Namun, temuan ini berbeda dari penelitian lain yang menunjukkan *bias herding* tidak terlalu memengaruhi pilihan investasi. Vian (2023) dan Fitriyani & Anwar (2022).

3. Literasi Keuangan Memperkuat *Anchoring* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Variabel literasi keuangan meningkatkan pengaruh penjangkaran terhadap pengambilan keputusan investasi di Kota Bandung berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini, literasi keuangan tidak hanya membantu investor memahami risiko dan peluang, tetapi juga memperkuat bias seperti *anchoring*. *Anchoring* terjadi ketika investor terlalu terpaku pada informasi awal, seperti harga pembelian investasi, sehingga keputusan yang diambil cenderung dipengaruhi oleh angka tersebut tanpa mempertimbangkan data atau informasi baru. Investor dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki

kemampuan lebih baik dalam menganalisis informasi awal (*anchor*) secara detail. Namun, literasi ini juga dapat memperkuat keyakinan investor di Kota Bandung terhadap keputusan yang berbasis pada *anchor* tersebut, sehingga mereka lebih rentan mempertahankan bias ini.

Hal ini didukung dengan teori *behavioral finance* oleh Kahneman dan Tversky (1974), yang menjelaskan bahwa aspek psikologis, termasuk bias kognitif seperti *anchoring*, memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks literasi keuangan, pemahaman yang lebih baik terhadap angka awal dapat memperkuat kepercayaan terhadap *anchor* tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian Faiq et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan hubungan antara penjangkaran dan pengambilan keputusan investasi dengan bertindak sebagai variabel moderasi.

4. Literasi Keuangan Memperkuat *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel literasi keuangan meningkatkan dampak *anchoring* terhadap pengambilan keputusan warga Kota Bandung saat berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung lebih mempercayai penilaian kelompok, terutama saat terdapat ambiguitas. Investor yang memahami risiko dan peluang mungkin menganggap bahwa mengikuti keputusan mayoritas adalah strategi yang lebih aman karena mereka meyakini bahwa informasi kolektif didasarkan pada analisis yang valid. Hal ini membuat literasi keuangan menjadi faktor yang memperkuat kecenderungan investor untuk terpengaruh oleh *herding bias*.

Sejalan dengan teori *behavioral finance*, pengambilan keputusan keuangan tidak sepenuhnya rasional, karena dipengaruhi oleh bias kognitif, termasuk *herding bias*. Thaler (1999) menjelaskan bahwa investor sering menggunakan pendekatan adaptif dengan meniru keputusan orang lain, terutama saat menghadapi ketidakpastian. Dalam konteks literasi keuangan, pemahaman terhadap informasi keuangan dapat memperkuat keyakinan terhadap

keputusan mayoritas sebagai langkah mitigasi risiko. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriyani & Anwar (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh perilaku *herding* terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh *anchoring* dan *herding bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel *anchoring* dan *herding bias* secara bersamaan. Hal ini berarti bahwa pengaruh investor terhadap pilihan investasi semakin meningkat seiring dengan tingkat perilaku *anchoring* dan *herding bias* di Kota Bandung. Berdasarkan penelitian Bona & Liangga (2022) dan Robin & Agelina (2020), variabel *anchoring* dan *herding bias* secara bersamaan mempengaruhi keputusan investasi, yang mana hal ini sesuai dengan teori keuangan perilaku.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian, pembahasan, dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *anchoring* dan *herding bias* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investor untuk berinvestasi di Kota Bandung tahun 2024. Selain itu, diketahui bahwa variabel *anchoring* dan *herding bias* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan investor untuk berinvestasi di Kota Bandung tahun 2024 apabila variabel literasi keuangan turut hadir. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa pada tahun 2024, investor di Kota Bandung dipengaruhi oleh variabel *anchoring* dan *herding bias* secara bersamaan. Untuk membantu investor terhindar dari bias kognitif dan membuat penilaian yang lebih logis, lembaga keuangan dan pemerintah daerah perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan.

B. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran dan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, yang pertama bagi investor. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya kehati-hatian dalam membuat keputusan investasi. Investor disarankan untuk mempertimbangkan berbagai data dan informasi yang relevan agar keputusan yang diambil dapat menghasilkan keuntungan

optimal di masa mendatang. Kemudian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel serta populasi yang lebih banyak dengan keadaan investor yang berbeda dari segi pendidikan, budaya dan ekonomi. Penelitian ini hanya mendeskripsikan sampel berdasarkan faktor demografi investor. Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk memasukkan lebih banyak karakteristik investor, seperti portofolio dan tujuan investasi mereka. Selain itu, bias lain seperti *availability bias*, *mental accounting bias*, *self-attribution bias* dan *conservatism bias* dapat ditambahkan dan menjadi fokus dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. F. L. A., Krisnawati, A. (2024). "Pengaruh *Cognitive Bias* Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Bandung Raya" *Jurnal Ilmiah Mea*, Vol. 8, No. 3
- Angelina, V., & Batam, U. I. (2020). *Analysis Of The Impact Of Anchoring, Herding Bias, Overconfidence And Ethical Consideration Towards Investment Decision*. 6(2), 253–264.
- Bona, C., & Liangga, V. M. (2022). Pengaruh Perilaku Anchoring Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 90–98. <https://doi.org/10.24123/jeb.V26i2.5254>
- Fitriyani, I., & Anwar, S. (2022). Pengaruh *Herding*, *Experience Regret*, dan *Religiosity* Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1), 68-77
- Indraswari, D. L. (2022). Geliat Kaum Muda Berinvestasi. <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/28/geliat-kaum-mudaberinvestasi>
- Khan, D. (2022). *Cognitive driven biases, investment decision making: The moderating role of financial literacy*. SSRN *Electronic Journal*, 1–25.
- Khanza, P. R. (2022). Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias*, *Hindsight Bias*, *Overconfidence Bias*, dan *Self-Control Bias* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. (Skripsi Sarjana, Universitas Dinamika).
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). "Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Behavioral Finance Factors* Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 516–528. www.ekonomisvariah.org
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). *Impact Of Behavioral Biases On Investment Decisions And The Moderation Effect Of Financial Literacy; An Evidence Of Pakistan*. *Acta Psychologica*, 247(September 2023), 104303.
- Mardiana, R., Saputra, M. H., & Hassand, I. (2023). *Anchoring Bias* Dalam Pengambilan Keputusan Investor Ritel (Studi Peristiwa Selama Pandemi Covid-19). 2, 182–190.
- Marliati. (2022). "Peran Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Bias Perilaku Keuangan Terhadap Investasi (Studi Pada Investor Saham Sulawesi Tenggara." *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, Vol. 6, No.3
- Nappisah. (2023). Hingga Juni 2023, Kota Bandung Posisi Pertama Sebaran Investor Pasar Modal Di Jawa Barat. *Tribun Jabar*. <https://jabar.tribunnews.com/2023/07/16/Hingga-Juni-2023-Kota-Bandung-Posisi-Pertama-Sebaran-Investor-Pasar-Modal-Di-Jawa-Barat#:~:Text=Tribunjabar.Id%2cBandung-Kota,Kabupaten SukabumiSebanyak 24 Investor>
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh *Financial Literacy*, *Cognitive Bias*, Dan *Emotional Bias* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108–117. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>
- Robbin, & Angelina, V. (2020). "Analysis Of The Impact Of Anchoring, Herding Bias, Overconfidence And Ethical Consideration Towards Investment Decision". Vol. 6 No. 2, Des 2020, 253-264

- Sochi, M. H. (2019). *Behavioral Factors Influencing Investment Decision of the Retail Investors of Dhaka Stock Exchange: An Empirical Study. The Cost and Management*, 46(01), 20–29.
- Supramono, Nastiti, P. K. Y., & Damayanti, T. W. (2018). "Keuangan Berbasis Perilaku" (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Thaler, R. (1980). *Toward a positive theory of consumer choice. Journal of Economic Behavior and Organization*, 1(1), 39–60. [https://doi.org/10.1016/0167-2681\(80\)90051-7](https://doi.org/10.1016/0167-2681(80)90051-7)
- Vian, M. S. A. (2023). Pengaruh *Herding Behavior*, Literasi Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Febi Uin Walisongo Semarang Di Pasar Modal Syariah. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Yu, H., Dan, M., Ma, Q., & Jin, J. (2019). *Event-Related Potential Evidence Of Herding Behavior In Online Peer-To-Peer Lending. Neuroscience Letters*, 681, 1–5.